



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Komplek Quadrant

Perancangan *sign system* komplek Quadrant membutuhkan informasi yang berkaitan dengan komplek Quadrant sendiri. Selain dari buku literatur, penulis juga menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan membuat kuisisioner terhadap khalayak umum.

Metode kualitatif melalui wawancara dilakukan terhadap Arsitek, Desainer grafis dari PT Bentuk Metakreasi yang memiliki data-data yang berkaitan dengan komplek Quadrant dan juga berpengalaman dalam mengerjakan suatu *sign system*. Metode ini dilakukan dengan tujuan membantu penulis dalam proses perancangan *sign system* seperti, mendapatkan gambar kerja dari komplek quadrant, mengetahui bagaimana branding Quadrant yang telah dibuat dan bagaimana visi dari pihak Quadrant dalam membuat *sign system*.

Metode kuantitatif dilakukan terhadap pengunjung mall dan orang yang bekerja di gedung perkantoran. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan bagaimana demografi dan kebiasaan orang tentang kebutuhan terhadap adanya *sign system* jika berada didalam mall atau gedung perkantoran. Hal ini akan membantu penulis dalam menentukan arah bagaimana gaya visual yang akan dibuat pada *sign system*.

3.2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap dua narasumber yang merupakan karyawan dari PT Bentuk Metakreasi. Wawancara pertama terhadap Ibu Sri Kustantina (Tanti) selaku *signage* designer dari PT Bentuk Metakreasi. Wawancara dilakukan di kantor PT Bentuk Metakreasi pada 10 april 2015. Lalu wawancara juga dilakukan terhadap arsitek yang juga bekerja di PT Bentuk Metakreasi Metakreasi. Wawancara dilakukan pada 13 april 2015 di kantor PT Bentuk Metakreasi.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan materi tentang kompleks Quadrant dari sisi branding dan arsitekturnya. Hasil wawancara tersebut dapat dijadikan bahan analisis dan dasar untuk membuat *sign system* yang sesuai dengan karakter Quadrant.



Gambar 3.1. wawancara dengan Ibu Sri Kustantina di kantor Bentuk
sumber: Dokumentasi Pribadi

3.2.1. Hasil Wawancara

Ibu Tanti menyebutkan bahwa Quadrant dibangun di daerah pusat area Jakarta yang memiliki prestis tinggi dalam bisnis. *Office* tower yang berada didalam

komplek Quadrant dibangun dengan standar tertinggi mewah yang berdasar pada fungsionalitas. Quadrant dibangun untuk perusahaan terkemuka dunia. Pada bagian retail Quadrant juga menyajikan gaya hidup yang tinggi dengan berbagai makanan yang berkelas.

Ibu Tanti mengatakan Quadrant nantinya akan difungsikan sebagai wilayah perkantoran yang berada dalam menara BTPN. Quadrant juga akan memfungsikan fasilitas mall didalamnya. Ibu Tanti juga menyatakan bahwa saat ini Quadrant belum dan memerlukan adanya *sign system*.

Wawancara berikutnya dilakukan terhadap arsitek yang juga bekerja di PT Bentuk Metakreasi yaitu Bapak Nyoman Budi. Bapak Budi banyak mengurus masalah teknis dari pembuatan *sign system*. Saat berbicara mengenai gaya visual, Bapak Budi menjelaskan bahwa desain yang dibuat nantinya harus mempertimbangkan keserasian dengan interior dan eksterior gedung.

Selain itu Bapak Budi juga menambahkan Quadrant mempunyai nilai keunikan dari bentuk gedungnya yang menurutnya bisa dijadikan dasar dalam pencarian bentuk *signage* yang tepat.

U M N



Gambar 3.2. Gedung Quadrant
sumber: arsip PT Bentuk Metakreasi

3.2.2. Kesimpulan Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada PT Bentuk Metakreasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Quadrant sebagai kompleks yang baru dibangun di wilayah mega kuningan ini belum memiliki dan memerlukan adanya *sign system*.

3.3. Pengamatan Langsung/Observasi

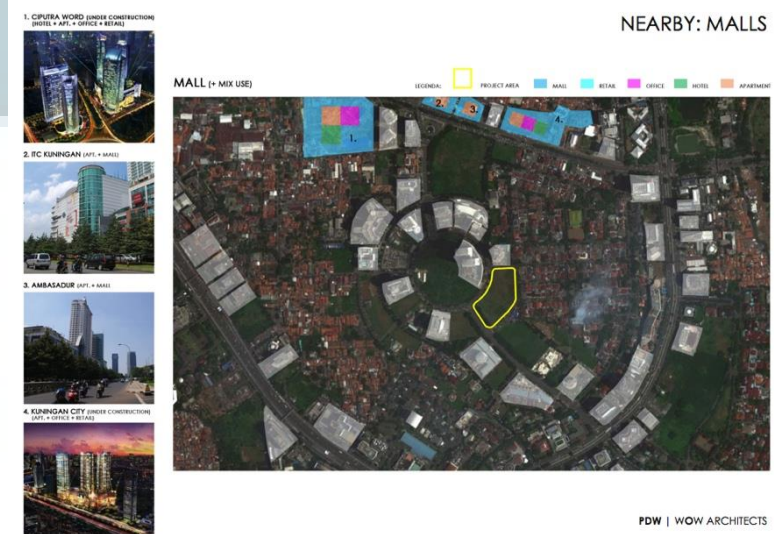
3.3.1. Kompleks Quadrant

Berdasarkan Quadrant merupakan kompleks yang didirikan oleh PT Bahana Semesta Citra Nusantara dikawasan mega kuningan, Jakarta, Indonesia. Quadrant dibangun diatas tanah seluas 17.156 m² dengan jumlah lantai mencapai 41. Quadrant nantinya akan terdapat 41 lantai perkantoran 4 podium mall.

Logo Quadrant terlihat pada gambar dibawah ini. Logo dibuat oleh PT Bentuk Metakreasi yang terinspirasi dari lingkaran mega kuning dan letak gedung.



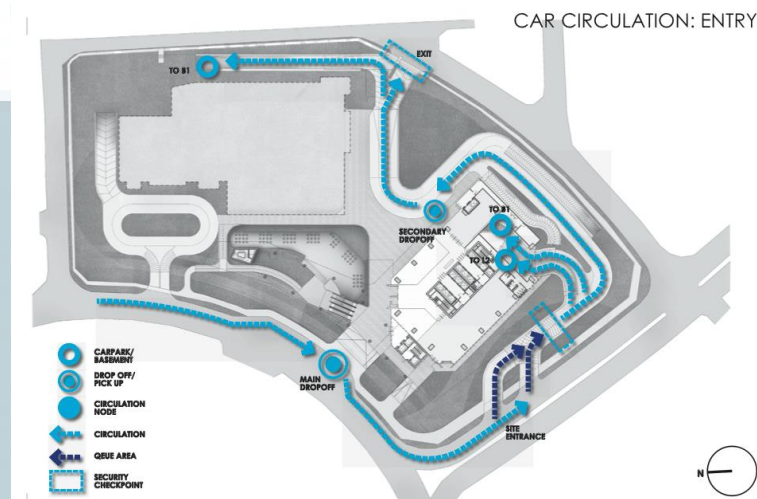
Gambar 3.3. Logo Quadrant
sumber: arsip PT Bentuk Metakreasi



Gambar 3.4. Letak Quadrant
sumber: arsip PT Bentuk Metakreasi

3.3.2. Site Plan

Berikut adalah contoh sampel dari denah Quadrant. Dimana gambar dibawah ini juga menjelaskan bagaimana alur masuk mobil. Jika melihat dari gambar dibawah ini maka jalan masuk untuk mobil adalah satu pintu masuk dan satu pintu keluar



Gambar 3.5. Denah Quadrant
sumber: arsip PT Bentuk Metakreasi

3.3.3. Pengamatan Terhadap Target/Sasaran

a) Demografis

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 20 – 50 tahun

Kelas Sosial : Menengah keatas

b) Geografis : Masyarakat perkotaan khususnya Jakarta

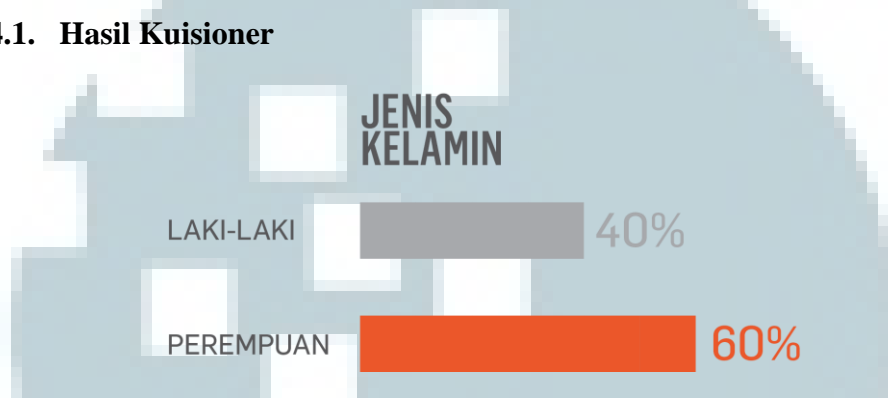
c) Psikografi : Praktis, Sempel dan Cepat

3.4. Kuisiонер

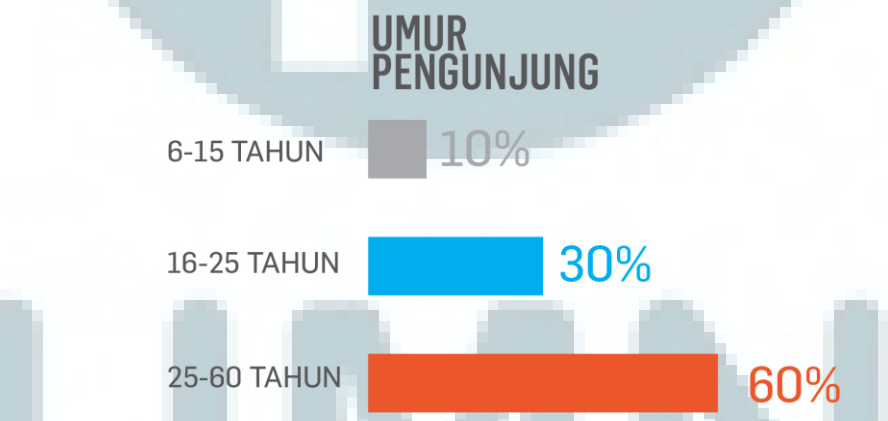
Penulis melakukan survey terhadap 3 tempat di Jakarta yaitu Plaza Senayan, Central Park dan Citiwalk. Pemilihan 3 lokasi didasarkan kemiripan dengan

kompleks Quadrant. Ketiga tempat tersebut sama-sama memiliki pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran yang terhubung satu sama lain. Tujuan survey ini adalah untuk mengetahui bagaimana demografi serta aktifitas apa saja yang terjadi didalam tempat-tempat tersebut.

3.4.1. Hasil Kuisisioner

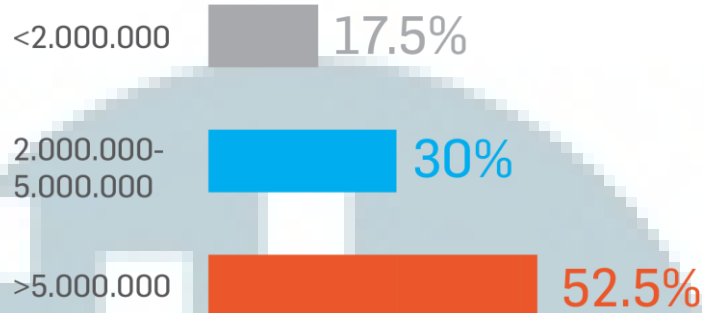


Gambar 3.6. Grafik Jenis Kelamin



Gambar 3.7. Grafik Umur

PENGHASILAN SEBULAN



Gambar 3.8. Grafik Penghasilan Sebulan

Apakah pengunjung masih sering kebingungan mencari arah?



Gambar 3.9. Grafik Masih Sering Kebingungan Mencari Arah

Perlukah gedung perkantoran atau pusat perbelanjaan memiliki sign system

100%
ya

Gambar 3.10. Grafik Perlu Tidaknya Sign system

3.4.1. Kesimpulan Kuisisioner

Berdasarkan hasil survey terhadap 40 orang dari tiga tempat yaitu Citiwalk Sudirman, Central Park Jakarta serta Plaza Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan adalah kebanyakan pengunjung adalah wanita dengan rata-rata umur 25 sampai 60 tahun. Penghasilan sebulan paling banyak adalah diatas Rp 5.000.000,-. Selain itu 70% responden menganggap bahwa mereka sudah tidak lagi mengalami kebingungan arah dan 100 % menyatakan perlu adanya *sign system* untuk pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran.

3.5. Studi Existing

Penulis membandingkan beberapa *signage* yang telah dibuat oleh tempat seperti Quadrant



Gambar 3.11. *General Directory* Central Park Jakarta

sumber: arsip PT Bentuk Metakreasi

Central Park adalah tempat yang menjadi referensi dari penulis karena memiliki beberapa kemiripan dengan Quadrant. Central Park adalah sebuah salah satu pusat

perbelanjaan yang mengusung konsep hijau dan ramah lingkungan. Hal tersebut sangat tergambarkan dari warna visual *signage* yg dibuat yaitu hijau.

Signage Central Park Jakarta dibuat simpel ditandai dengan sedikitnya ornament dari *signagenya*. *Signage* lebih banyak memainkan tipografi yang terlihat sangat geometris. Namun Central Park tetap memberikan sentuhan dari bentuk dasar *signagenya*. Detail potongan pada *signage* memperlihatkan detail yang elegant dan menggambarkan profesionalitas yang tinggi.

Selain Central Park, penulis juga melakukan studi dari gedung South Quarter Jakarta. South Quarter merupakan bangunan yang memiliki konsep *sustainable building*.



Gambar 3.12. Gedung South Quarter Jakarta

sumber: arsip PT Bentuk Metakreasi

Pada *Identification Building* South Quarter dibawah ini jelas terlihat bentuknya mengambil referensi dari gedungnya sendiri yaitu keranjang rotan Indonesia



Gambar 3.13. *Landmark Building South Quarter Jakarta*

sumber: arsip PT Bentuk Metakreasi

Dari melihat *sign system* ditempat lain, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *sign system* yang dibuat di South Quarter sangat terinspirasi dari arsitektur bangunannya sendiri. Hal ini yang juga disebutkan pada wawancara dengan Pak Budi, bahwa *sign system* harus didasari dari tempat itu sendiri dan jangan sampai terpisahkan. Pak Budi beranggapan bahwa *sign system* selain fungsi utamanya sebagai tanda, *sign system* juga harus mencerminkan tempat tersebut.

UMMN